

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke 21 menghadapi tantang yang sangat berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan. Menurut Saavedra dan Opfer (2020), pendidikan abad 21 harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan untuk dunia yang terus berubah (Saavedra, A. R., & Opfer, 2020a). Menurut Castells (2020), jaringan informasi global telah menciptakan masyarakat yang lebih terhubung, tetapi juga menghadirkan tantangan baru seperti privasi dan keamanan data (Castells, 2020).

Perubahan cepat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi serta sosial menuntut SD termasuk MI, untuk tidak hanya berfokus pada pengetahuan dasar tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Teori yang cocok digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teori Pendidikan Abad 21
 - a. Framework P21 = 4C + Literasi
 - b. UNESCO 4 Pilar Pendidikan

2. Teori Perkembangan Kognitif

- a. Teori J. Piaget adalah Anak usia SD/MI berada pada tahap operasional konkret butuh aktifitas nyata
- b. Teori konstruktivisme *Teori Sosiokultural Vygotsky* untuk menjelaskan pembelajaran kolaboratif, komunikasi dan kreativitas yang bisa ditentukan.
- c. Teori literasi baru (literasi digital, literasi data, dan literasi teknologi) urgensi mengajarkan keterampilan di luar membaca, menulis dan berhitung.
- d. Teori belajar sosial (*Social learning theory*) penting untuk membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui interaksi sosial di kelas.

Keterampilan manusia juga telah ditegaskan dalam kitab suci Al-Quran, Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S Al-Baqarah 31).

Menurut tafsir Ibn Kathir, beliau menyatakan ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada

manusia, dimulai dari Nabi Adam AS. Dalam konteks ini, "nama-nama" diartikan sebagai berbagai disiplin ilmu dan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan manusia (Husen, 2020). Tafsir ini menegaskan bahwa pengetahuan adalah salah satu karunia terbesar dari Allah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan pengetahuan, manusia mampu memahami lingkungan, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Keterampilan abad 21 telah menjadi fokus utama dalam pendidikan global, terutama dalam konteks persiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Model keterampilan 4C, yang terdiri dari *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication*, pertama kali diperkenalkan oleh berbagai lembaga pendidikan dan organisasi internasional sebagai panduan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Keterampilan ini dianggap esensial untuk mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi dan Masyarakat (Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, 2021).

Sejak awal abad ke-21, dunia pendidikan telah berupaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, keterampilan *Critical Thinking* menjadi sangat penting, karena kemampuan untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat adalah kunci untuk sukses di

era informasi. Penelitian oleh (Facione, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan *Creativity* juga menjadi salah satu keterampilan yang sangat dihargai dalam dunia kerja saat ini. Dalam banyak industri, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut penelitian oleh (Runco, M. A., & Jaeger, 2020), kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir di luar batasan konvensional dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Selanjutnya *Collaboration* adalah keterampilan lain yang sangat penting dalam konteks pendidikan abad 21. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang menjadi sangat penting. Penelitian oleh (Johnson, D. W., & Johnson, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar, serta membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dalam tim.

Sama halnya dengan *Communication* sebagai keterampilan keempat dalam model 4C, juga sangat penting. Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Menurut penelitian oleh (Hattie, J., & Timperley, 2020), komunikasi yang

efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan memperkuat hubungan antar individu dalam konteks pembelajaran.

Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan 4C menjadi fondasi penting dalam kurikulum pendidikan, karena dianggap esensial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia modern (Rama, 2021). Meskipun keterampilan 4C telah diakui sebagai penting, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam merancang pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Penelitian oleh (Rindiani, A., & Nurhasanah, 2021) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan 4C dalam kurikulum pendidikan dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi memerlukan dukungan dan pelatihan bagi pendidik.

Dalam pembelajaran MI/SD, pengembangan keterampilan harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Meskipun keterampilan 4C telah diakui sebagai penting, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam merancang pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Penelitian oleh Rindiani dan Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan 4C dalam kurikulum pendidikan dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi memerlukan dukungan dan pelatihan bagi pendidik (Rindiani, A., & Nurhasanah, 2021).

Dalam konteks MI/SD, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan 4C dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat memberikan konteks yang relevan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ini secara bersamaan. Penelitian oleh Tang et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar secara keseluruhan (Tang, S. M., Muslimah, M., & Mukmin, 2021).

Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan 4C juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Menurut Durlak et al. (2021), pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik dan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di MI/SD untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan ini (Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul kebutuhan untuk memperluas keterampilan 4C menjadi model yang lebih komprehensif, yang mencakup keterampilan tambahan seperti *Citizenship*, *Character*, dan *Computing*. Perubahan ini mencerminkan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk sukses di dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Penelitian oleh (Tang, S. M., Muslimah, M., & Mukmin, 2021) menunjukkan bahwa

integrasi keterampilan tambahan ini dapat meningkatkan kesadaran sosial dan etika peserta didik .

Keterampilan *Citizenship*, *Character*, dan *Computing* ditambahkan untuk mencerminkan pentingnya tanggung jawab sosial, etika, dan kemampuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan *Citizenship* mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, sedangkan *Character* menekankan nilai-nilai moral dan etika (UNJ, 2020). Perubahan ini juga didorong oleh perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang mempengaruhi cara orang berinteraksi dan bekerja. Dalam konteks ini, keterampilan *Computing* menjadi semakin penting, mengingat kemajuan teknologi yang pesat dan kebutuhan untuk memahami serta memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan (Siliwangi., 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan 7C dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial (Aliansi, 2020).

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, penelitian tentang 7C menunjukkan bahwa keterampilan ini tidak hanya relevan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Keterampilan ini membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi di

dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup semua aspek 7C. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa (Septikasari, R., & Frasandy, 2018).

Pendidikan di abad 21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Tantangan global seperti revolusi industri 4.0, disrupsi teknologi, dan kompleksitas masalah sosial memerlukan pengembangan keterampilan holistik yang dikenal sebagai 7C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, Character, dan Computing* (Trilling, B., & Fadel, 2020). Di Indonesia, MI/SD sebagai fondasi pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membentuk kompetensi ini sejak dini.

Keterampilan 7C selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan Kemdikbud, seperti Bernalar Kritis dan Kreatif. Integrasi kedua kerangka ini dapat memperkuat identitas pendidikan Indonesia (Suhartono, 2022). Platform seperti Rumah Belajar Kemdikbud atau *Google Classroom* dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif. Namun, di Madrasah Ibtidaiyyah (MI), penggunaan teknologi masih terbatas pada video pembelajaran sederhana (Wijaya, 2022).

Penelitian yang biasanya diteliti kebanyakan hanya pada keterampilan abad 21 yang membahas tentang *Critical Thinking, Creativity,*

Collaboration, Communication, pada penelitian saya kali ini membahas tentang 7 keterampilan abad 21 terbaru dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengisi celah literatur tentang analisis keterampilan 7C di MI/SD yang masih minim. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.

Salah satu penelitian oleh (Facione, 2020) menekankan pentingnya *Critical Thinking* dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Kivunja, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan *Critical Thinking* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Creativity juga menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan. Menurut penelitian oleh (Craft, 2021), kreativitas tidak hanya penting dalam seni, tetapi juga dalam pemecahan masalah dan inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian oleh (Runco, M. A., & Jaeger, 2020) menyoroti pentingnya mengajarkan keterampilan kreatif di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia kerja.

Collaboration dan *Communication* adalah keterampilan yang saling terkait dan sangat penting dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh

(Johnson, D. W., & Johnson, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian (Hattie, J., & Timperley, 2020) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Citizenship dan *Character* juga merupakan bagian integral dari 7C. Penelitian oleh (Lickona, T., & Davidson, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik.

Computing, sebagai keterampilan yang semakin relevan, mencakup pemahaman tentang teknologi dan kemampuan untuk menggunakan alat digital secara efektif. Penelitian oleh (Voogt, J., & Roblin, 2021) menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini menekankan perlunya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan *computing* peserta didik.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, penelitian tentang 7C menunjukkan bahwa keterampilan ini tidak hanya relevan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Penelitian oleh (Saavedra, A. R., & Opfer, 2020b) menunjukkan bahwa keterampilan ini membantu peserta

didik untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi di dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup semua aspek 7C.

Dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pengembangan keterampilan menjadi salah satu aspek penting dalam kurikulum yang harus diperhatikan. Salah satu pendekatan yang telah diakui adalah integrasi keterampilan 7C. Meskipun keterampilan ini dianggap krusial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, tantangan dalam implementasinya tetap ada.

Berdasarkan penelitian oleh Rindiani dan Nurhasanah (2021), integrasi keterampilan 7C dalam kurikulum pendidikan dasar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, hasil tersebut tidak dapat dicapai tanpa adanya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik. Banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam merancang pengalaman belajar yang efektif untuk mengembangkan keterampilan ini, sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya (Rindiani, A., & Nurhasanah, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat memberikan konteks yang relevan dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan 7C secara bersamaan. Penelitian oleh Tang et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar secara

keseluruhan. Dengan mengintegrasikan keterampilan 7C dalam pembelajaran tematik, diharapkan peserta didik tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Tang, S. M., Muslimah, M., & Mukmin, 2021).

Selain itu, pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan 7C juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Durlak et al. (2021) menekankan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik serta hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik di MI/SD untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan ini, guna mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, 2021).

Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengevaluasi dan mengukur keterampilan ini secara efektif. Penelitian oleh (Black, P., & Wiliam, 2020) menunjukkan bahwa penilaian yang tepat dapat membantu pendidik memahami kemajuan peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini juga dapat membantu dalam pengembangan program pelatihan yang lebih baik untuk pendidik.

Penelitian oleh (Zhao, 2021) menunjukkan bahwa pengembangan satu keterampilan dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pendidikan yang

mencakup semua aspek 7C sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Pada penelitian ini artikel yang diteliti sebanyak 45 + 20 penelitian relevan jadi keseluruhannya ada sebanyak 41 artikel, Adapun alasan penulis menentukan banyak nya jumlah artikel yang akan diteliti yaitu karena sedikitnya artikel yang membahas tentang keterampilan 7C di SD/MI baik itu secara keseluruhan maupun terpisah, adanya beberapa artikel yang tercantum cuma berisi bagian BAB I saja, serta ada juga artikel yang tidak bisa dibuka, harapan peneliti semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, berikut identifikasi masalah terkait implementasi keterampilan abad 21 (7C) dalam pembelajaran di MI/SD:

1. Keterbatasan Penerapan Keterampilan 7C: Meskipun pentingnya keterampilan 7C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, Character, dan Computing*) telah diakui, implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) masih terbatas. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga mengakibatkan kurangnya pengembangan kompetensi yang holistik pada peserta didik.

2. Dominasi Pembelajaran Konvensional, Meskipun kurikulum 2013 telah mengalami perubahan untuk memasukkan keterampilan abad 21, banyak sekolah yang masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan dan penguasaan materi akademis. Pendekatan ini tidak sejalan dengan kebutuhan 7C untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan di era digital.
3. Tantangan Global dan Sosial, Perubahan global seperti revolusi industri 4.0 dan disrupsi teknologi, menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dan holistik. Namun, banyak peserta didik di MI/SD yang belum siap menghadapi tantangan ini karena kurangnya pengembangan keterampilan yang relevan dalam pendidikan mereka.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini saya batasi pada buku dan artikel/jurnal yang diambil dari *publish or perish* bagian *google scholar* dimulai dari tahun 2020-2025.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis konsep keterampilan abad 21 (7C) terhadap pembelajaran MI/SD di *google scholar*?
2. Bagaimana Implementasi keterampilan abad 21 (7C) terhadap pembelajaran MI/SD?

E. Defenisi Operasional

1. Analisis

Dalam penelitian ini, analisis dimaknai sebagai proses pemetaan dan penelaahan mendalam terhadap data maupun informasi terkait keterampilan abad 21. Proses ini dilakukan dengan memilah, menghubungkan, serta menarik makna dari berbagai literatur yang relevan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai posisi dan penerapan keterampilan 7C di MI/SD.

2. Keterampilan Abad 21.

Keterampilan abad 21 dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai seperangkat kompetensi yang perlu diasah sejak pendidikan dasar agar peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman. Tujuh keterampilan tersebut mencakup:

- a. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*): kemampuan memilah informasi, menilai keabsahan data, dan mengambil keputusan logis.
- b. Kreativitas (*Creativity*): kemampuan menghasilkan ide baru serta menemukan solusi inovatif.
- c. Kolaborasi (*Collaboration*): kesanggupan bekerja sama dalam kelompok dengan menghargai perbedaan.
- d. Komunikasi (*Communication*): keterampilan menyampaikan dan menerima pesan dengan jelas, baik lisan maupun tulisan.

- e. Kewarganegaraan (*Citizenship*): kesadaran akan hak, kewajiban, serta tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat.
- f. Karakter (*Character*): sikap moral yang tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab.
- g. Komputasi (*Computing*): kemampuan menggunakan teknologi digital, berpikir sistematis, serta memecahkan masalah berbasis teknologi.

Dalam penelitian ini, keterampilan 7C tidak hanya dipandang sebagai konsep teoritis, melainkan juga sebagai aspek yang bisa diamati dalam penerapan pembelajaran di MI/SD melalui indikator-indikator tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran MI/SD

Pembelajaran MI/SD pada penelitian ini dipahami sebagai proses pendidikan formal di tingkat dasar yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial, spiritual, dan keterampilan. Proses ini dilihat tidak hanya sebagai penyampaian materi akademik, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 melalui pendekatan tematik, interaktif, serta integratif sesuai tahap perkembangan anak.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep keterampilan abad 21 (7C) terhadap pembelajaran MI/SD di *google scholar*.
2. Untuk menganalisis Implementasi keterampilan abad 21 (7C) terhadap pembelajaran MI/SD.

G. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur mengenai implementasi keterampilan 7C dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Dengan menganalisis efektivitas kurikulum yang ada, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik

Dengan memahami keterampilan abad 21 (7C) yang perlu dikembangkan di peserta didik, pendidik dapat memilih metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kewarganegaraan, karakter, dan pemikiran komputasi. Hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

b. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan abad 21 di kalangan peserta didik, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pengembangan keterampilan ini, peserta didik akan merasakan peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik secara keseluruhan, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi unik mereka.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan keterampilan abad 21 dalam konteks pendidikan, serta memberikan pengalaman berharga dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang implementasi keterampilan ini di pendidikan dasar.

d. Pengembangan Profesional Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi program pelatihan pendidik dalam mengimplementasikan keterampilan 7C. Dengan memahami tantangan yang ada, program pelatihan dapat dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajar dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis keterampilan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG